

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SKI KELAS IV DI MI HUBBUL WATHAN
PETAJATI KECAMATAN SINGINGI HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Grasela Via Lorensa, Sopiatus Nahwiyah, Helby Akbar

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : graselavial13@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai tujuan ilmu pengetahuan tertentu yaitu menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam kegiatan belajar. Permasalahan dari Penelitian ini berawal dari rendahnya minat belajar siswa kelas IV di MI Hubbul wathan petaji. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktisme. Model ini menekankan pada pemahaman terhadap konsep dalam pembelajaran melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Hubbul wathan petaji dengan jumlah 22 orang siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang diperoleh setiap siklusnya, pada Pra siklus presentase minat belajar siswa hanya mencapai 34,54%, pada siklus I meningkat menjadi 63,63% dan pada siklus II naik menjadi 94,09%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilaksanakan dalam pembelajaran SKI pada materi dakwah nabi muhammad SAW dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI.

Abstract

Education [is] tuition which [is] [is] passed to [by] a somebody to reach specific-purpose science target that is add science, forming x'self character, and instruct somebody to become better person in activity learn, Permasalahn from this Research early from lowering enthusiasm nya learn class IV student [in] MI Hubbul wathan petaji. This matter [is] the background overshadow researcher to [do/conduct] research by using study *Discovery Learning* model, model study *Discovery Learning* represent a[n study model developed [by] pursuant to view konstruktisme. Model this emphasize at understanding to concept in pembelajaran [of] through student involvement actively in course of study. Intention of this research is to know enthusiasm learn siswa,serta constraints faced [by] student at the (time) of study. type of Research used [by] [is] Research of Class Action (PTK) with descriptive method qualitative subjek of this research [is] student of class of IV MI Hubbul wathan petaji with amount 22 student people, technique of data collecting used [by] [is] observation, wawancara, dan documentation. Result of research of

menunjukkan that study by using model of study of Discovery Learning can improve enthusiasm learn student, this matter [is] proven from result of perception obtained [by] each;every [his/its] cycle, [at] Pre of cycle of presentase of enthusiasm learn student only reach 34.54%, [at] cycle of I mount to become 63,63% and [at] cycle of II go up to become 94,09%, hence earn disimpulkan that applying model study of Discovery Learning executed in study of SKI [of] [at] items missionize prophet of muhammad SAW can improve enthusiasm learn student of class of IV MI.

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Minat Belajar, SKI

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan masa depan peserta didik. Jadi, Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai tujuan ilmu pengetahuan tujuan tertentu yaitu menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam kegiatan belajar.¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ke agamaan, Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Belajar pada

hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut ke aktifan baik guru maupun siswa. Namun tampak jelas disatu pihak hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dilain pihak murid terlihat tidak memperhatikan guru dalam proses belajar, ngantuk, dan banyak bermain keluar masuk kelas, tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, kurang aktif dalam proses pembelajaran, mengobrol sama teman sebangku. Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan dituntut profesional agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dan guru menguasai berbagai strategi pembelajaran termasuk Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan pengamatan awal bahwa dengan adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI diharapkan juga akan memunculkan minat belajar siswa yang semakin baik

¹ Ariman Darmawan, Hubungan Antara Aktifitas Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas Setia Dharma Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan NIM.11111102270*. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2018), hal.1

² Adi Kurniawan, Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Minat Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII.B di SMP N 5 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan NIM. 130307374*. (Universitas Islam Kuantan Singingi Riau, 2018), hal.1

dan tinggi, Namun berdasarkan pengamatan ditemukan gejala yang menunjukkan minat belajar siswa Masih tergolong rendah diantaranya:

- a. Masih banyak murid yang bermain, mengantuk, mengobrol dengan teman sebangku dan keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Aktifitas siswa dalam pembelajaran SKI kurang efektif, karna pembelajaran berfokus pada guru (teacher centred) maka kegiatan siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru sehingga pelajaran kurang menyenangkan.
- c. Kurangnya sarana prasarana disekolah seperti buku cetak dan isi kelas yang kurang memadai.³

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian tindakan dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa pada mata Pelajaran SKI kelas IV di MI Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi".

METODOLOGI PENELITIAN

PEMBAHASAN

Model *Discovery learning*

Menurut Durajad Model *Discovery learning* adalah teori belajar

³Observasi dilakukan di MI Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir pada Selasa 14 Januari 2020

yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sedangkan menurut Effendi *Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan, Dari teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sehingga dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*.⁴

Dalam model pembelajaran *discovery learning* guru bertugas untuk membimbing dan mengarahkan para siswa untuk dapat belajar dan berpikir secara kreatif. Caranya adalah guru hanya menyampaikan materi secara garis besar dan selanjutnya para siswa dituntut untuk mencari informasi sebanyak mungkin, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan dan

⁴Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran matematika dengan model penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2).

membuat kesimpulan. Menurut Widiasworo dalam bukunya yang berjudul *Strategi & Metode Mengajar siswa diluar kelas* mengatakan : *Model discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Dengan kata lain *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Berdasarkan Pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada penemuan, dengan melakukan observasi langsung terhadap suatu objek pembelajaran, dan diharapkan siswa mampu menemukan konsep pengetahuannya sendiri.

Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Kelebihan pada model *discovery learning* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- 2) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 3) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi,

- 4) Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian, dan
- 5) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Sementara itu kekurangannya menurut Kemendikbud adalah

- 1) model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan kognitif yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak atau yang mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- 2) Model ini tidak cukup efisien untuk digunakan dalam mengajar pada jumlah siswa yang banyak ini karena waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk kegiatan menemukan pemecahan masalah.
- 3) Harapan dalam model ini dapat terganggu apabila siswa dan guru telah terbiasa dengan cara lama. Model pengajaran *discovery* ini akan lebih cocok dalam mengembangkan pemahaman,

namun aspek lainnya kurang mendapat perhatian⁵.

Langkah langkah model Discovery Learning

Menurut Sinambela langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Discovery learning* yaitu:

- 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan). Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery*.
- 2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah). Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
- 3) *data collection* (Pengumpulan Data), berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan

mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri.

- 4) *data processing* (Pengolahan Data), merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) *verification* (Pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya. yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.
- 6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama Berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Pengertian Minat Belajar

Purwanto mengatakan secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap

⁵Kebudayaan, K. P. D. (2013). Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)

kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Slameto menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Secara istilah Sardiman berpendapat bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhankebutuhannya sendiri. Minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Slameto mengatakan minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat

terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Uno mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Minat merupakan sumber hasrat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Minat belajar dan perhatian pada pelajaran menentukan kecepatan pemahaman terhadap pelajaran yang diadakan. Minat merupakan karakteristik kemampuan seseorang untuk menanggapi atau memusatkan pikiran pada suatu keadaan. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang berpikir dengan penuh kemauan dan tergantung pada bakat dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah karakteristik kemampuan untuk memusatkan perhatian dengan penuh kemauan pada suatu keadaan yang tergantung bakat dan lingkungan. Dengan adanya minat yang dimiliki terhadap sesuatu yang terjadi dapat membuat seseorang memperhatikan dan memahami apa yang dilihatnya. Jadi dengan demikian minat belajar dapat diartikan sebagai karakteristik kemampuan dan pemusatan

perhatian pada suatu masalah atau topik yang dibicarakan.

Fungsi Minat Dalam Proses Belajar.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital.⁶ Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan suatu inisiatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya minat adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan apa saja yang diinginkannya. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang menaruh minat besar terhadap Pendidikan Agama Islam akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai

pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sifat-sifat yang positif. Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sardiman mengatakan bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali.⁷

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a) Faktor-faktor intern meliputi
 - 1) Faktor biologis
Yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu

⁶Arief Armain, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, hal.74

⁷Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development), Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.26

Faktor kesehatan: Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.

2) Faktor psikologi
Ada banyak faktor psikologi, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya:

3) Bakat
Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang akan dipelajari itu sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.⁸

4) Intelegensi
Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Faktor-faktor eksternal meliputi

1) Faktor keluarga
Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.⁹

2) Faktor sekolah
Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut

3) Metode mengajar
Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.

4) Kurikulum
Menurut Mcdonal sebagaimana yang dikutip Achmad Sugandi kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.¹⁰

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah ibtidaiyah

⁹S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hal.45.

¹⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, Belajar dengan Pendekatan Paikem. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 75

⁸Hartono, Statistik untuk Penelitian, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008), hal.23

adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan

Adapun Tahapan Penelitian yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan siklus, seperti Berikut :

Data yang akan penulis sajikan dibawah ini adalah data dari hasil observasi yang telah dilaksanakan guna mendapatkan data tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas IV di MI Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir. Penulis melaksanakan penelitian dengan melakukan 3 Siklus yang terdiri dari Pra siklus, Siklus I dan Siklus II dengan melibatkan guru bidang studi SKI sebagai observer dan peneliti, yang menerapkan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

Pelaksanaan Pra Siklus (Senin, 13 Juli 2020)

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) Maka pada tahap pra siklus ini siswa masih diberikan materi oleh guru dengan metode lawas melalui langkah-langkah kegiatan berikut:

a. Perencanaan

Pada tahapan pertama ini peneliti belum melakukan apa-apa hanya sekedar

mempersiapkan diri untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran SKI di kelas IV tersebut.

b. Tindakan

Pertemuan pra tindakan merupakan pertemuan pertama atau Pra Siklus dimana pertemuan ini dilaksanakan sebagaimana biasanya oleh guru SKI kelas IV yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan siswa diberi tugas mandiri.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang di amati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dilanjutkan ke tahap perencanaan berikut. Ternyata dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa kurang aktif bahkan setelah diberikan tugas mandiri, siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan kelihatan siswa tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran SKI dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat minim sekali.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I (20 Juli 2020)

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama penulis mempersiapkan RPP, lembar observasi model

pembelajaran *discovery learning* yang sebelumnya telah penulis sediakan yakni “ dakwah pada awal kenabian nabi muhammad SAW” serta menyediakan lembar observasi tentang minat belajar siswa.

b. Tindakan

Pada pertemuan siklus I pertemuan pertama dimana pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari senin 20 juli 2020. Dalam pertemuan ini kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *discovery learning*, yaitu dengan cara Guru memberi sedikit penjelasan kepada siswa tentang materi saat itu dan sekaligus memberikan beberapa pertanyaan tentang materi dakwah pada awal kenabian nabi muhammad SAW agar siswa bisa mendapatkan rangsangan dan menjadi penasaran tentang materi yang akan di pelajari pada pertemuan itu, tahap ini termasuk pada tahap *stimulation* dan *problem steatmen*, dengan cara ini siswa akan menjadi lebih tertarik untuk memahamai materi pelajaran, dan di saat itulah guru atau peneliti meminta siswa untuk mencari

jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada sebelumnya dan sekaligus guru meminta siswa untuk membuat suatu ringkasan tentang apa yang mereka dapatkan dengan membaca buku yang ada, dan pada kegiatan ini termasuk pada tahap *Data collection* dan *Data procesing*, dan nantinya ringkasan siswa ini akan di minta dipresentasikan di depan kelas atau didepan teman-teman yang lainnya, hal ini termasuk pada bagian *verivication* pada langkah-langkah *discovery learning*, Dan setelah itu peneliti bersama siswa membuat suatu kesimpulan secara bersama tentang materi yang di laksanakan pada saat itu.

Semua kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model *discovery learning*.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan , kemudian mencatat tindakan yang diamati untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II (27 Juli 2020)

a. Pencanaan

Pada tahap kedua ini penulis kembali mempersiapkan RPP, lembar observasi

penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dengan materi yang telah disediakan oleh penulis yakni dakwah pada awal kenabian nabi Muhammad SAW serta menyediakan lembar observasi tentang minat belajar siswa.

b. Tindakan

Pertemuan siklus II merupakan pertemuan yang ke-3 yang dilaksanakan pada hari senin 27 juli 2020 dimana pada pertemuan ini peneliti memperbaiki beberapa kelemahan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan waktu secara efektif agar peningkatan minat belajar siswa lebih maksimal. Pada pertemuan ini guru tetap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran seperti sebelumnya yaitu, dengan cara Guru memberi sedikit penjelasan kepada siswa tentang materi saat itu dan sekaligus memberikan beberapa pertanyaan tentang materi dakwah pada awal kenabian nabi muhammad SAW agar siswa bisa mendapatkan rangsangan dan menjadi penasaran tentang materi yang akan di pelajari pada pertemuan itu, tahap ini termasuk pada tahap *stimulation* dan *problem steatmen*, dengan cara ini siswa akan menjadi lebih tertarik untuk memahamai materi pelajaran, dan di saat itulah guru atau peneliti meminta siswa untuk mencari

jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada sebelumnya dan sekaligus guru meminta siswa untuk membuat suatu ringkasan tentang apa yang mereka dapatkan dengan membaca buku yang ada, dan pada kegiatan ini termasuk pada tahap *Data collection* dan *Data procesing*, dan nantinya ringkasan siswa ini akan di minta dipresentasikan di depan kelas atau didepan teman-teman yang lainnya, hal ini termasuk pada bagian *verivication* pada langkah-langkah *discovery learning*, Dan setelah itu peneliti bersama siswa membuat suatu kesimpulan secara bersama tentang materi yang di laksanakan pada saat itu. Hanya saja pada pertemuan ini guru lebih banyak memberikan kegiatan memberikan semacam permainan dan memberi hadiah kepada siswa yang berani tampil kedepan kelas.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, apakah ada kemajuan apa sebaliknya kemudian mencatat tindakan yang diamati, agar hasil belajar yang ingin diinginkan dapat tercapai, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada bidang

studi SKI di MI Hubbul Wathan petai ,guru SKI kembali melaksanakan observasi.

Pada pra observasi menerapkan metode ceramah oleh guru SKI disini saya amati minat belajar siswa sangat rendah termasuk minim sekali dengan presentase 34,54% hanya 3 point terlaksana oleh guru SKI sedangkan yang 7 Pointnya belum terlaksanakan dengan baik hal ini harus ada solusi setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* Pada siklus I penerapan model pembelajaran *Discovery learning* di MI Hubbul Wathan petai ternyata hanya 7 poin yang mampu dilaksanakan guru SKI 3 point lagi belum terlaksana dengan presentase 63,63% diangka inidisni masih banyak kekurangannya disiswa setelah diamati, tapi dibandingkan dengan pra siklus setelah menerpakan model pembelajaran *Discovery learning* ada terlihat peningkatan minat belajar siswa dibandingkan dengan mnerapkan metode ceramah walaupun hanya menempati angka presentase 63,63% ini hal yang wajar atau dimaklumi dikarenakan ini awal dari penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dan baru pertama kali diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa terkesan masih kurang memahami perlu namun antusias siswa mulai tampak dengan sendirinya prestasi belajar siswa sudah mulai menunjukkan grafik positif , pada siklus II naik secara drastis 10 point terlaksanakan karena siswa sudah terbiasa dan memahami dengan baik dan guru sudah melaksanakan

dengan baik pula maka presentasasi mencapai 100%.

Simpulan

Dari hasil analisa data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajarn SKI pada siswa kelas IV di MI Hubbul Wathan petai kecamatan singingi hilir berjalan dengan baik, meskipun pada awalnya belum maksimal dimana pada awal pembelajaran dengan metode lawas yaitu ceramahhanya 3 point saja yang dilaksanakan sementara 7 point belum, pada observasi I atau siklus I awl penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* hanya 7 point dan 3 point belum,, namun pada akhirnya guru SKI dan siswa kelas IV mampu memahami dan melaksanakannya dengan baikk yaitu hampir mencapai 100%.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar bidang studi SKI siswa kelas IV DI mi Hubbul Wathan petai, hal ini dibuktikan pada tahap Pra Siklus minat belajar siswa hanya mencapai 34,54% , pada Siklus I minat belajar menjadi 63,63% dan pada Siklus II minat belajar siwa kelas IV pada bidang studi SKI mencapai 94,09%.

Daftar Pustaka

- Adi Kurniawan, Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Minat Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII.B di SMP N 5 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan NIM*. 130307374. (Universitas Islam Kuantan Singingi Riau, 2018)
- Arief Armain, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,
- Ariman Darmawan, Hubungan Antara Aktifitas Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas Setia Dharma Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan NIM*.1111102270.(Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2018)
- Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran matematika dengan model penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2).
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, Belajar dengan Pendekatan Paillkem. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),
- Hartono, Statistik untuk Penelitian, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008),
- Kebudayaan, K. P. D. (2013). Model pembelajaran penemuan (discovery learning)
- S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012),
- Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development), Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2015),